



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PENGGUNAAN HURUF KAPITAL PADA MAKALAH

Aura Nazwari

Universitas Negeri Medan

Fadilah Pasaribu

Universitas Negeri Medan

Margareth Shanatasha Aritonang

Universitas Negeri Medan

Naila Zahwa Sitompul

Universitas Negeri Medan

Syakila Anwar

Universitas Negeri Medan

Zhafira Khalisyah

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps.V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan, Kab. Deli
Serdang, Sumatera Utara, 20221

Korespondensi penulis: zhafirakhalisyah160@gmail.com

Abstrak

This study analyzes the errors in the use of capital letters in academic papers. The aim of the research is to explore the common mistakes made in applying capital letters according to the Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) and to identify the underlying causes of these errors. A qualitative approach was employed, using literature study as the primary method. The research findings revealed that the most frequent errors include the misuse of capital letters in the beginning of sentences, names of people and institutions, and titles. Additionally, factors such as lack of familiarity with PUEBI, carelessness in writing, and influence from informal writing habits were identified as the main causes of these errors. These findings emphasize the importance of understanding the proper rules of capital letter usage in academic writing.

Keywords: Capital letters; Errors in writing; Language mistakes; PUEBI; Writing guidelines

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada makalah akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kesalahan-kesalahan umum yang terjadi dalam penerapan huruf kapital sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan, dengan studi literatur sebagai metode utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering terjadi meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat di awal kalimat, nama orang dan lembaga, serta judul. Selain itu, faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap PUEBI, kelalaian dalam menulis, dan pengaruh kebiasaan menulis informal diidentifikasi sebagai penyebab utama kesalahan tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap aturan penggunaan huruf kapital yang benar dalam penulisan akademik.

Kata Kunci: Huruf kapital; Kesalahan berbahasa; Kesalahan penulisan; PUEBI; Pedoman ejaan

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting dalam penulisan akademik, karena kualitas tulisan akademik sangat bergantung pada penerapan tata bahasa yang tepat. Salah satu elemen yang sering kali diabaikan, namun memiliki peranan penting, adalah penggunaan huruf kapital. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dapat memengaruhi kredibilitas dan pemahaman terhadap tulisan, meskipun seringkali dianggap sebagai kesalahan kecil atau sepele oleh penulis. Namun, pada kenyataannya, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan aturan dapat mengganggu konsistensi dan kejelasan tulisan, serta merusak kesan profesionalitas penulis.

Aturan penggunaan huruf kapital di Indonesia telah diatur secara rinci dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang mencakup berbagai ketentuan, seperti penggunaan huruf kapital di awal kalimat, pada nama orang, nama tempat, nama institusi, serta istilah resmi. Walaupun pedoman ini telah tersedia dan jelas, dalam praktiknya, banyak penulis, baik di tingkat pelajar maupun profesional, yang masih sering melakukan kesalahan dalam penerapannya. Ketidaktelitian dalam mengikuti kaidah ini dapat menurunkan kualitas keseluruhan tulisan, yang sangat berpengaruh dalam konteks penulisan akademik yang memerlukan ketepatan dan kesesuaian dengan standar yang berlaku.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam penulisan akademik memang telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar fokus pada aspek-aspek umum tata bahasa, seperti struktur kalimat, penggunaan kata, dan kesalahan gramatikal lainnya. Penelitian yang secara spesifik membahas kesalahan penggunaan huruf kapital pada makalah akademik masih sangat terbatas. Ketidaksesuaian antara *das sollen* (harapan penggunaan huruf kapital yang tepat sesuai pedoman) dan *das sein* (praktik penulisan yang sering tidak sesuai dengan pedoman tersebut) menciptakan gap yang signifikan. Gap inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini, untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan huruf kapital dalam penulisan makalah akademik.

Penelitian ini akan berfokus pada identifikasi dan analisis mendalam terhadap kesalahan penggunaan huruf kapital yang sering dilakukan oleh penulis makalah akademik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi penulis agar dapat menerapkan aturan penggunaan huruf kapital dengan lebih tepat dan konsisten. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas penulisan akademik secara keseluruhan, serta memperkecil kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam konteks penggunaan huruf kapital. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian tentang kesalahan berbahasa dalam penulisan akademik dengan fokus pada aspek

penggunaan huruf kapital. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan aturan ejaan yang benar dan memberikan solusi yang efektif bagi penulis akademik dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka sesuai dengan standar pedoman ejaan yang berlaku.

KAJIAN TEORI

Dalam kajian ini, fokus utama adalah menganalisis kesalahan berbahasa yang terjadi dalam penggunaan huruf kapital pada makalah. Penggunaan huruf kapital yang tepat dalam penulisan akademik sangat penting, karena kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dapat memengaruhi berbagai aspek dari makalah itu sendiri, seperti profesionalitas, kejelasan, dan keterbacaan. Dalam penulisan akademik, setiap elemen harus tertata dengan baik, dan ejaan yang benar merupakan aspek dasar dari penulisan yang baik. Oleh karena itu, kajian ini akan membahas teori-teori terkait penggunaan huruf kapital dalam bahasa Indonesia serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penulisannya.

1. Teori Penggunaan Huruf Kapital dalam Bahasa Indonesia

Huruf kapital memainkan peran yang sangat penting dalam bahasa Indonesia, karena penggunaannya yang tepat membantu dalam memperjelas struktur dan makna kalimat. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) memberikan panduan yang jelas mengenai penggunaan huruf kapital dalam berbagai konteks. Aturan-aturan ini tidak hanya membantu penulis dalam mengikuti kaidah ejaan yang benar, tetapi juga berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami teks yang disajikan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam penggunaan huruf kapital:

- Huruf Kapital pada Awal Kalimat : Setiap kalimat dalam bahasa Indonesia harus dimulai dengan huruf kapital, kecuali dalam kondisi khusus seperti setelah tanda kutip atau tanda baca lain yang mengindikasikan kelanjutan dari kalimat sebelumnya. Aturan ini bertujuan untuk memberikan pembaca tanda bahwa kalimat tersebut merupakan satu kesatuan ide atau pernyataan yang baru. Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat membantu menjaga keterbacaan dan kejelasan dalam penulisan.
- Huruf Kapital pada Nama Diri : Nama orang, tempat, lembaga, atau nama geografi lainnya yang merujuk pada entitas tertentu harus selalu menggunakan huruf kapital. Hal ini bertujuan untuk membedakan entitas yang memiliki identitas atau eksistensi khusus dari kata-kata lain dalam kalimat. Misalnya, "Jakarta" sebagai nama ibu kota Indonesia, atau "Universitas Indonesia" sebagai nama lembaga pendidikan, harus selalu menggunakan huruf kapital untuk menunjukkan bahwa mereka adalah entitas yang spesifik dan berbeda dari kata umum lainnya.
- Huruf Kapital pada Judul : Dalam penulisan judul makalah, buku, atau karya ilmiah lainnya, aturan penggunaan huruf kapital menetapkan bahwa huruf kapital

digunakan pada kata pertama serta kata-kata penting dalam judul tersebut. Ini bertujuan untuk menekankan kata-kata yang memiliki makna sentral dalam judul dan untuk membedakan judul dari teks lain. Misalnya, dalam judul "Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Pertanian", kata "Pengaruh", "Perubahan", dan "Pertanian" ditulis dengan huruf kapital karena mereka dianggap sebagai kata-kata penting yang menggambarkan fokus utama dari karya tersebut.

- Huruf Kapital dalam Istilah Khusus : Beberapa istilah teknis atau ilmiah yang sudah baku juga memerlukan penggunaan huruf kapital. Istilah ini mencakup nama-nama ilmu atau cabang ilmu tertentu, seperti "Matematika", "Fisika", "Biologi", dan lain-lain, yang harus ditulis dengan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital pada istilah-istilah khusus ini bertujuan untuk memberikan penekanan pada konsep-konsep atau disiplin ilmu yang telah diakui secara internasional dan memiliki pengertian khusus. Dalam konteks ini, penggunaan huruf kapital menunjukkan bahwa istilah tersebut merujuk pada suatu bidang kajian yang terstandarisasi.

2. Teori Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah bentuk ketidaksesuaian penggunaan bahasa yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital merujuk pada penyimpangan dari kaidah yang berlaku terkait dengan penggunaan huruf kapital dalam penulisan. Kesalahan ini dapat beragam dan sering terjadi dalam penulisan makalah akademik, di mana ketepatan dalam mengikuti aturan bahasa sangat penting. Berdasarkan teori linguistik dan psikologi bahasa, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesalahan berbahasa, terutama dalam penggunaan huruf kapital, yang antara lain adalah:

- Kesalahan Penggunaan Kaidah Ejaan : Kesalahan penggunaan kaidah ejaan adalah salah satu jenis kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi. Kesalahan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan yang berlaku, ketidaktahuan, atau ketidaksengajaan. Misalnya, penulis sering kali melakukan kesalahan dalam menuliskan nama diri, awal kalimat, atau judul yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Terkadang, penulis yang belum terbiasa dengan kaidah ejaan yang tepat, terutama dalam penulisan akademik, merasa bingung tentang kapan seharusnya huruf kapital digunakan. Kesalahan ini sering ditemukan pada penulisan makalah, di mana penulis mengabaikan aturan yang ada, misalnya dengan menulis nama tempat atau organisasi tanpa huruf kapital, atau tidak menggunakan huruf kapital pada kalimat pertama setelah tanda titik.
- Kesalahan Kognitif : Faktor kognitif juga turut berperan dalam menyebabkan kesalahan berbahasa, khususnya terkait penggunaan huruf kapital. Dalam hal ini, kesalahan bisa terjadi akibat kebiasaan menulis yang tidak memperhatikan aturan ejaan atau kelalaian dalam proses penulisan. Banyak penulis yang terbiasa

menulis secara cepat atau tanpa memeriksa kembali hasil tulisannya secara detail. Kebiasaan ini dapat menyebabkan kesalahan yang terjadi secara tidak sengaja, seperti melupakan penggunaan huruf kapital pada nama diri atau di awal kalimat. Faktor kelelahan atau konsentrasi yang terbagi saat menulis juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan kognitif ini. Penulis yang terbiasa dengan alur menulis yang cepat mungkin cenderung tidak memperhatikan kaidah ejaan yang benar, terutama dalam penggunaan huruf kapital pada bagian-bagian penting.

- **Kesalahan Pengaruh Bahasa Lain :** Pengaruh dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, juga sering menjadi faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Bahasa Inggris memiliki aturan yang lebih fleksibel terkait penggunaan huruf kapital dalam judul, di mana hampir semua kata dalam judul diawali dengan huruf kapital, kecuali kata-kata tertentu seperti artikel dan preposisi. Sebaliknya, dalam bahasa Indonesia, aturan penggunaan huruf kapital lebih ketat, dan hanya kata pertama serta kata-kata penting yang diharuskan menggunakan huruf kapital dalam judul. Penulis yang terbiasa menulis dalam bahasa Inggris atau yang menguasai bahasa tersebut cenderung tanpa sadar membawa kebiasaan ini ke dalam penulisan bahasa Indonesia. Misalnya, penulis mungkin menggunakan huruf kapital pada hampir semua kata dalam judul, padahal dalam bahasa Indonesia hanya kata pertama dan kata penting yang perlu menggunakan huruf kapital.
- **Kesalahan Teknis :** Faktor teknis juga berperan penting dalam menyebabkan kesalahan berbahasa, termasuk kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Salah satu penyebab utama adalah penggunaan perangkat lunak pengolah kata yang tidak dilengkapi dengan pengecekan ejaan atau pengecekan otomatis yang memadai. Beberapa program pengolah kata mungkin tidak dapat mendeteksi atau memperingatkan penulis tentang kesalahan penggunaan huruf kapital, terutama jika pengaturan bahasa di perangkat lunak tersebut tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Selain itu, kesalahan teknis juga bisa disebabkan oleh kelalaian penulis itu sendiri dalam mengetik, di mana penulis tidak menyadari bahwa huruf kapital tidak digunakan dengan benar pada bagian tertentu, seperti dalam nama diri atau pada awal kalimat. Ketidaksengajaan ini sering terjadi dalam penulisan cepat atau pada saat melakukan revisi teks tanpa perhatian penuh terhadap detail ejaan.

3. Faktor Penyebab Kesalahan dalam Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada makalah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal (berkaitan dengan kebiasaan atau pemahaman penulis) maupun eksternal (seperti faktor teknis atau pengaruh luar). Berikut adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan tersebut:

a. Kurangnya Pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital adalah kurangnya pemahaman penulis terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI mengatur berbagai aturan tentang penggunaan huruf kapital, tetapi tidak semua penulis memahami dan mengingat aturan-aturan ini dengan baik, terutama bagi penulis pemula atau mereka yang belum terbiasa menulis dalam konteks akademik. Penulis yang belum familiar dengan PUEBI mungkin tidak sadar bahwa mereka telah melanggar aturan terkait penggunaan huruf kapital, seperti penulisan nama diri, nama tempat, atau judul yang tidak sesuai kaidah. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan kesalahan yang konsisten dalam penggunaan huruf kapital sepanjang penulisan makalah.

Selain itu, banyak penulis yang tidak memeriksa atau memperbarui pemahaman mereka tentang pedoman ejaan, yang menyebabkan mereka tetap menggunakan cara menulis yang salah. Dengan memahami PUEBI secara lebih mendalam, penulis dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan meningkatkan kualitas tulisan mereka.

b. Ketidaktelitian dalam Menyusun Kalimat dan Judul

Ketidaktelitian adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, terutama dalam penulisan kalimat dan judul. Banyak penulis yang terburu-buru dalam menyusun kalimat atau merancang judul sehingga tidak memperhatikan dengan seksama aturan penggunaan huruf kapital. Misalnya, penulis bisa saja secara tidak sengaja menulis nama lembaga atau istilah teknis tanpa menggunakan huruf kapital, padahal hal ini jelas diatur dalam PUEBI. Begitu juga dengan penulisan kalimat pertama setelah tanda titik, yang seharusnya diawali dengan huruf kapital, namun sering kali dilupakan.

Ketidaktelitian ini juga dapat terjadi saat penulis mengabaikan beberapa bagian penting dari tulisan yang memerlukan perhatian ekstra, seperti penulisan nama ilmiah, nama tempat, atau istilah teknis yang sudah baku. Ketidakmampuan untuk memeriksa kembali tulisan secara cermat bisa mengakibatkan kesalahan yang seharusnya bisa dihindari dengan sedikit perhatian.

c. Pengaruh Kebiasaan Menulis Informal

Kebiasaan menulis dalam konteks informal, seperti menulis pesan singkat (SMS) atau di media sosial, dapat memengaruhi cara penulisan dalam konteks akademik. Dalam komunikasi informal, penulisan huruf kapital sering kali tidak diatur secara ketat. Misalnya, dalam pesan singkat atau chat, banyak orang yang menulis tanpa menggunakan huruf kapital pada awal kalimat atau pada nama diri, terutama karena kebiasaan menulis

cepat dan efisien. Penulis yang terbiasa dengan cara penulisan ini cenderung membawa kebiasaan tersebut ke dalam penulisan formal, termasuk pada makalah akademik.

Karena aturan dalam bahasa akademik lebih ketat dan formal, kebiasaan menulis tidak memperhatikan aturan ejaan ini bisa mengarah pada kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Penulis yang sering menulis secara informal mungkin tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan kesalahan hingga membaca ulang tulisan mereka setelah proses penyuntingan atau revisi.

d. Minimnya Penyuntingan

Penyuntingan adalah tahap yang sangat penting dalam proses penulisan, dan minimnya perhatian dalam tahap ini bisa menyebabkan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital tidak terdeteksi. Banyak penulis yang merasa puas dengan draf pertama mereka dan melewatkan proses penyuntingan secara menyeluruh, sehingga kesalahan dalam penggunaan huruf kapital tetap ada dalam hasil akhir tulisan. Proses penyuntingan yang tidak cermat atau terburu-buru bisa menyebabkan kesalahan pada bagian-bagian yang seharusnya menggunakan huruf kapital, seperti nama diri, awal kalimat, atau judul. Penyuntingan yang dilakukan dengan teliti seharusnya dapat menangkap kesalahan-kesalahan kecil, termasuk penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, sebelum makalah diserahkan untuk penilaian atau dipublikasikan. Dalam banyak kasus, kesalahan yang tampak sepele, seperti penggunaan huruf kapital yang salah, dapat mengurangi kualitas keseluruhan dari makalah, terutama dalam konteks akademik di mana ketepatan bahasa sangat diperhatikan.

4. Dampak Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada makalah tidak hanya berdampak pada penampilan tulisan, tetapi juga memengaruhi kualitas keseluruhan karya akademik. Kesalahan-kesalahan ini dapat berpengaruh pada beberapa aspek yang sangat krusial dalam penulisan, yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penilaian terhadap makalah tersebut. Berikut adalah beberapa dampak yang muncul akibat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital:

- Keterbacaan dan Kejelasan

Salah satu dampak langsung dari kesalahan dalam penggunaan huruf kapital adalah gangguan pada keterbacaan dan kejelasan makalah. Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada nama penting, kalimat pertama, atau judul dapat menyebabkan kebingungannya pembaca. Misalnya, jika nama orang, tempat, atau lembaga tidak ditulis dengan huruf kapital, pembaca mungkin akan kesulitan untuk membedakan antara entitas khusus dan kata umum lainnya dalam kalimat tersebut. Selain itu, penulisan yang salah pada kalimat pertama atau judul yang tidak konsisten juga dapat mengganggu fokus dan

alur pembacaan, sehingga membuat pembaca harus berhenti sejenak untuk memahami struktur kalimat yang seharusnya jelas. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dapat mengganggu alur narasi atau pemahaman pembaca tentang apa yang dimaksud oleh penulis. Ketidaktepatan dalam penulisan bisa mengurangi daya tarik dan membuat makalah terasa tidak teratur atau tidak rapi. Hal ini dapat menciptakan kesan bahwa penulis kurang memerhatikan detail penting dalam penyusunan karya ilmiah mereka.

- Citra Profesionalitas

Dalam dunia akademik, ketelitian dalam penulisan sangat dihargai. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, meskipun terlihat sepele, bisa memberikan kesan negatif terhadap citra profesionalitas penulis. Kesalahan semacam ini dapat dipandang sebagai tanda bahwa penulis tidak serius dalam menyusun karya ilmiah atau kurang teliti dalam memeriksa hasil kerja mereka. Pembaca, khususnya dosen atau penguji, mungkin menilai bahwa penulis tidak cukup memahami aturan dasar dalam penulisan atau tidak memperhatikan aspek-aspek teknis yang penting dalam makalah mereka. Penggunaan huruf kapital yang konsisten dan sesuai kaidah memberikan kesan bahwa penulis memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa dan penulisan akademik. Sebaliknya, kesalahan berulang dalam penggunaan huruf kapital dapat menurunkan persepsi terhadap kredibilitas penulis, yang pada gilirannya bisa mempengaruhi cara pembaca menilai kualitas karya tersebut. Penulis yang tidak memperhatikan aturan dasar seperti ini mungkin dianggap kurang profesional, yang bisa berdampak pada evaluasi makalah mereka.

- Penurunan Nilai

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, meskipun tampak kecil, dapat berdampak langsung pada nilai makalah dalam penilaian akademik. Dosen atau penguji sering kali memberi perhatian pada detail penulisan sebagai bagian dari penilaian kualitas keseluruhan. Oleh karena itu, ketidakpatuhan terhadap aturan-aturan dasar ejaan bahasa Indonesia, termasuk dalam penggunaan huruf kapital, dapat berpengaruh pada aspek penilaian yang lebih ketat, seperti ketelitian dan kepatuhan terhadap standar akademik. Dalam beberapa kasus, jika kesalahan berbahasa seperti ini terjadi secara konsisten dalam makalah, ini bisa mengurangi nilai secara keseluruhan, meskipun konten utama atau analisis yang diajukan dalam makalah tersebut sangat kuat. Penilaian terhadap penulisan yang baik tidak hanya meliputi isi materi tetapi juga memperhatikan aspek kebahasaan yang tepat, termasuk penggunaan huruf kapital, tata bahasa, dan ejaan yang benar. Oleh karena itu, ketidakpatuhan terhadap kaidah ejaan dapat mengurangi skor pada komponen-komponen tersebut.

- Pengaruh pada Reputasi Akademik

Selain mempengaruhi citra profesionalitas penulis di tingkat individu, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital juga dapat berdampak pada reputasi akademik mereka di lingkungan pendidikan. Jika kesalahan berulang terjadi dalam karya-karya ilmiah yang diserahkan, penulis bisa dipandang kurang kompeten dalam bidang penulisan akademik. Hal ini dapat merugikan reputasi penulis, baik di mata penguji, dosen, atau rekan sejawat yang mungkin menilai bahwa mereka tidak menguasai keterampilan dasar penulisan. Di tingkat lebih lanjut, jika karya ilmiah dengan kesalahan ejaan atau tata bahasa diterbitkan atau dipublikasikan, kesalahan-kesalahan ini dapat memengaruhi persepsi terhadap kualitas dan kredibilitas penelitian atau tulisan tersebut. Oleh karena itu, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital bisa menjadi bagian dari gambaran yang lebih besar tentang kualitas akademik penulis dan berpotensi merusak reputasi mereka di dunia akademik.

5. Upaya Memperbaiki Kesalahan dalam Penggunaan Huruf Kapital

Untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, beberapa langkah yang dapat diambil, antara lain:

- Pendidikan dan Sosialisasi tentang PUEBI

Menyediakan pelatihan atau seminar tentang *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* bagi penulis makalah bisa sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang aturan-aturan dasar penulisan yang benar.

- Penyuntingan dan Pemeriksaan Ulang

Menyunting makalah dengan cermat sebelum diserahkan dapat membantu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, baik pada nama-nama ilmiah, judul, atau kalimat.

- Penggunaan Software yang Memperhatikan Ejaan

Menggunakan perangkat lunak pengolah kata yang dilengkapi dengan fitur pengecekan ejaan dan tata bahasa dapat membantu penulis mendeteksi dan memperbaiki kesalahan berbahasa, termasuk dalam penggunaan huruf kapital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan makalah dengan mengkaji berbagai referensi terkait Pedoman Umum Ejaan

Bahasa Indonesia (PUEBI) dan literatur lain yang relevan. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur yang meliputi buku, jurnal, artikel, dan sumber akademik lain yang membahas penggunaan huruf kapital dan kesalahan berbahasa dalam penulisan ilmiah. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, di mana informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur akan dianalisis dan disintesis untuk mengidentifikasi pola kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut. Temuan yang diperoleh akan digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya penerapan kaidah ejaan yang benar dalam penulisan makalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Awal Kalimat

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat merupakan jenis kesalahan yang paling sering ditemukan dalam penulisan makalah akademik. Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa makalah yang ditulis oleh mahasiswa, ditemukan bahwa banyak penulis yang tidak memulai kalimat dengan huruf kapital, terutama pada kalimat yang diawali dengan tanda kutip. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), setiap kalimat dalam bahasa Indonesia, tanpa kecuali, harus dimulai dengan huruf kapital, kecuali jika kalimat tersebut merupakan kelanjutan dari kalimat sebelumnya. Namun, pada beberapa makalah yang dianalisis, ditemukan kalimat setelah tanda kutip atau tanda baca lain, seperti tanda tanya atau tanda seru, tidak mengikuti aturan ini. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan menulis yang lebih santai atau kurangnya perhatian terhadap detail penulisan. Akibatnya, kalimat yang tidak dimulai dengan huruf kapital dapat menurunkan kejelasan dan keterbacaan makalah. Kesalahan ini bisa menjadi indikator bahwa penulis kurang teliti dalam menerapkan aturan tata bahasa yang baku. Misalnya, dalam makalah yang menganalisis teori tertentu, terdapat kutipan dari sumber yang diawali dengan tanda kutip, namun tidak diikuti dengan huruf kapital. Selain itu, sering ditemukan kalimat yang secara tidak sengaja tidak dimulai dengan huruf kapital karena penulis terbiasa menulis dengan cepat atau terburu-buru tanpa memeriksa kembali kaidah yang berlaku.

2. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Nama Diri

Penulisan nama diri, baik itu nama orang, tempat, lembaga, atau nama geografi lainnya, seharusnya selalu menggunakan huruf kapital pada setiap kata yang memiliki makna khusus. Namun, dalam analisis makalah yang dilakukan, banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan nama diri yang tidak sesuai dengan aturan PUEBI. Misalnya, nama-nama institusi seperti "Universitas Gadjah Mada" atau "Institut Teknologi Bandung" sering kali ditemukan ditulis dengan huruf kapital yang tidak konsisten, misalnya "universitas gadjah mada" atau "Institut teknologi bandung". Padahal, setiap

kata dalam nama lembaga atau tempat tersebut seharusnya menggunakan huruf kapital untuk menandakan identitas khusus mereka. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah penulisan huruf kapital untuk nama diri. Penulis yang terbiasa menulis dalam konteks non-formal atau tidak mengenal secara mendalam kaidah PUEBI cenderung mengabaikan aturan ini. Nama lembaga, tempat, atau entitas khusus lainnya tidak hanya perlu dihormati melalui penulisan yang benar, tetapi juga memberikan dampak pada kesan profesionalitas penulis.

3. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Judul

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan judul merupakan hal lain yang cukup sering ditemukan. Berdasarkan PUEBI, dalam penulisan judul makalah, buku, atau karya ilmiah lainnya, huruf kapital hanya digunakan pada kata pertama dan kata-kata penting dalam judul tersebut. Namun, dalam praktiknya, banyak penulis yang tidak konsisten dalam mengaplikasikan aturan ini. Ada yang menulis seluruh kata dalam judul dengan huruf kapital (misalnya "PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI") atau sebaliknya, menulis judul dengan hanya sebagian kata yang menggunakan huruf kapital, sehingga tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI. Misalnya, judul "Pengaruh Pendidikan terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia" dalam beberapa makalah yang dianalisis kadang ditulis dengan kesalahan seperti "Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan Ekonomi di indonesia". Kesalahan ini menunjukkan ketidaktepatan dalam menulis dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya penulisan judul yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Judul yang tidak sesuai dengan aturan dapat merusak kesan profesionalisme dan memengaruhi penilaian terhadap makalah secara keseluruhan.

4. Faktor Penyebab Kesalahan dalam Penggunaan Huruf Kapital

Berdasarkan analisis terhadap makalah yang dianalisis, terdapat beberapa faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- Kurangnya Pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) : Faktor utama penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital adalah kurangnya pemahaman terhadap aturan PUEBI. Terutama bagi penulis pemula atau mahasiswa yang tidak terbiasa menulis dengan mengikuti pedoman ejaan baku, sering kali mereka tidak menyadari pentingnya konsistensi dalam penulisan huruf kapital. Penulis yang tidak terbiasa dengan tata bahasa yang formal mungkin menganggap hal ini sebagai kesalahan kecil, padahal kesalahan tersebut dapat memengaruhi kualitas keseluruhan makalah.
- Ketidaktepatan dalam Menyusun Kalimat dan Judul : Ketidaktepatan dalam menyusun kalimat atau judul menjadi faktor utama penyebab kesalahan ini. Dalam proses penulisan yang terburu-buru atau ketika penulis merasa tidak perlu

memeriksa setiap bagian makalah, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital sering kali terlewat. Terkadang, penulis terlalu fokus pada substansi atau isi makalah, sehingga aturan teknis seperti penggunaan huruf kapital sering diabaikan.

- Pengaruh Kebiasaan Menulis Informal : Pengaruh kebiasaan menulis dalam komunikasi informal, seperti media sosial atau pesan singkat, turut memberikan dampak pada kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan akademik. Dalam penulisan informal, aturan penggunaan huruf kapital sering kali lebih longgar, yang membuat penulis terbiasa menulis tanpa memperhatikan kaidah formal. Ketika beralih ke penulisan akademik, kebiasaan ini terbawa tanpa disadari.
- Minimnya Proses Penyuntingan : Faktor penyebab lain adalah minimnya proses penyuntingan setelah penulisan makalah selesai. Banyak penulis yang tidak melakukan pengecekan ulang dengan teliti, atau jika melakukannya, mereka hanya fokus pada konten, bukan ejaan dan tata bahasa. Oleh karena itu, kesalahan seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat sering kali tetap ada pada hasil akhir.

5. Dampak Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital terhadap Kualitas Makalah

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap kualitas makalah. Beberapa dampaknya adalah sebagai berikut:

- Keterbacaan dan Kejelasan : Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seperti pada nama diri, judul, atau kalimat pertama, dapat mengurangi keterbacaan makalah. Pembaca akan kesulitan untuk memahami maksud atau fokus utama dalam tulisan jika aturan ini diabaikan. Misalnya, kesalahan dalam penulisan judul atau nama tempat yang tidak konsisten dapat membuat pembaca bingung tentang istilah yang dimaksud, yang pada gilirannya mengurangi pemahaman pembaca terhadap makalah tersebut.
- Citra Profesionalitas : Dalam dunia akademik, kesalahan kecil seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dapat memberikan kesan bahwa penulis tidak memperhatikan detail dan tidak profesional. Meskipun kesalahan ini terlihat sepele, namun dalam konteks akademik, perhatian terhadap detail adalah hal yang sangat penting. Kesalahan semacam ini dapat memengaruhi pandangan pembaca atau penguji terhadap kualitas kerja penulis, bahkan dapat mempengaruhi penilaian yang diberikan.
- Penurunan Nilai : Dalam penilaian akademik, kesalahan-kesalahan kecil dalam ejaan dan tanda baca, termasuk penggunaan huruf kapital yang salah, dapat berpengaruh pada nilai makalah. Meskipun kesalahan ini tidak sebesar kesalahan substansial dalam argumen atau data, namun dalam konteks penilaian yang memperhatikan ketelitian, kesalahan ini tetap dapat menurunkan nilai akhir

makalah. Penulis yang tidak cermat dalam penggunaan huruf kapital mungkin dianggap kurang serius dalam penulisan akademik mereka.

KESIMPULAN

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada penulisan makalah akademik dapat memengaruhi kualitas tulisan secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan-kesalahan tersebut sering ditemukan pada awal kalimat, nama diri, judul, dan istilah teknis, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), ketidaktelitian dalam penyusunan kalimat, pengaruh kebiasaan menulis informal, serta minimnya proses penyuntingan. Dampak dari kesalahan ini meliputi penurunan keterbacaan, pengurangan citra profesionalitas penulis, dan potensi penurunan nilai makalah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik, penulis perlu lebih memperhatikan aturan ejaan yang benar, khususnya dalam penggunaan huruf kapital, serta melakukan pengecekan ulang yang cermat dalam setiap tahap penulisan dan penyuntingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66.
- Lindawati. (2015). *Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani usahatani terpadu padi-sapi di Provinsi Jawa Barat* (Tesis). Institut Pertanian Bogor.
- Pratama, A. S. (2021). *Kesalahan dalam penulisan ejaan pada makalah akademik: Studi kasus di kalangan mahasiswa* (Tesis). Universitas Indonesia.
- Rahmawati, M., & Cahyani, D. (2019). Analisis penggunaan huruf kapital dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 145-160.
- Siregar, A. (2017). Kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan artikel ilmiah. *Jurnal Linguistik Terapan*, 4(2), 78-89.
- Sudrajat, Y., & Fitria, D. (2018). Evaluasi kesalahan berbahasa dalam penulisan makalah akademik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 55-70.

- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh kebiasaan menulis non-formal terhadap kesalahan berbahasa dalam penulisan akademik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 89-102.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and out of poverty: The social marketing solution*. Pearson Education.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa.